

Analisis Minat Membaca Siswa Di SDN 1 Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

Adzra Altraf Hasanah¹, Abdul Karim², Dewi Yulianawati³,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail : adzrahasanah@gmail.com¹, abdul.karim@gmail.com², dewiyulianawati95@gmail.com³

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 10 Agustus 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Keywords: *Minat Membaca Siswa SD, Peran Guru dan Dukungan Orang Tua*

Abstract: *Membaca adalah keterampilan yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Minat adalah kesukaan atau kegemaran terhadap sesuatu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasindangan bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa di SD Negeri 1 Pasindangan, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana menggambarkan kondisi minat membaca siswa di SD Negeri 1 Pasindangan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas III dan IV di SD Negeri 1 Pasindangan berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan lembar kuisioner/ angket. Setelah di analisis melalui lembar angket yang diisi oleh siswa serta wawancara guru dan orang tua bahwa siswa kelas 4 cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas 3, terutama dalam aspek perasaan senang, keterlibatan emosional, dan motivasi membaca. Guru memainkan peran penting sebagai kreator, fasilitator, dan motivator dalam menciptakan lingkungan membaca yang menarik dan mendukung. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan juga terbukti signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa.*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang tak terelakkan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Abad ke-21 ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, memunculkan tantangan baru bagi pendidik di Indonesia untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang ada (Mardianti et al., 2023). Dengan pergeseran kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2013 Revisi, pendidik dituntut menjadi lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pendidikan karakter sesuai prinsip pembelajaran abad ke-21 (Sudarisma, 2015; Kartimi et al., 2019).

Namun, di tengah kemajuan teknologi, minat membaca siswa tetap menjadi tantangan. Banyak siswa lebih tertarik pada gadget daripada buku, yang diperburuk oleh fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya motivasi membaca (Rizky et al., 2021). Menurut survei PISA 2019, tingkat literasi di Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, menunjukkan rendahnya minat dan pemahaman membaca siswa (OESD, 2019).

Pengembangan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, memungkinkan mereka memilih pelajaran yang menarik dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah (Cholilah et al., 2023). Literasi menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar di Indonesia, dengan berbagai upaya seperti Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa (Sari, 2020).

Minat membaca yang tinggi adalah kunci kemajuan bangsa karena penguasaan ilmu pengetahuan bergantung pada kebiasaan membaca yang kuat (Kasiyun, 2015). Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak menarik, banyaknya hiburan yang mengalihkan perhatian, dan minimnya koleksi buku di perpustakaan (Subardin et al., 2023). Oleh karena itu, perlu upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini dan membuat literasi menjadi bagian integral dari kehidupan siswa (Zulaikhoh, 2022). Fenomena tersebut tentu mendapat respon dari penulis untuk memulai mengedukasi anak-anak dengan menciptakan sebuah media buku cerita bergambar sebagai media buku cerita bergambar sebagai upaya pencegahan covid-19 (Nurhabibah & Yulianawati, 2021)

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat membaca siswa di SDN 1 Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi dua masalah utama: pertama, keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Pasindangan mengalami penurunan; kedua, belum ada kegiatan analisis minat baca siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada dua fokus utama: analisis minat baca siswa dan analisis keaktifan siswa di SD Negeri 1 Pasindangan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana minat baca siswa di SDN 1 Pasindangan, upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, serta peran orang tua di rumah dalam membentuk minat baca siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca siswa di SD Negeri 1 Pasindangan, mengidentifikasi upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan memahami peran orang tua di rumah dalam membentuk minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis minat membaca siswa di SD Negeri 1 Pasindangan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama. Keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Pasindangan mengalami penurunan, dan kedua belum adanya kegiatan analisis minat baca siswa di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pasindangan kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024, penerapan jadwal penelitian pada bulan juni sampai juli 2024. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Narasumber dari penelitian adalah siswa kelas 3 dan kelas 4, guru kelas 3 dan guru kelas 4 di SD Negeri 1 Pasindangan. Dalam penelitian ini instrument utama yaitu peneliti sendiri, setelah focus penelitian menjadi jelas, maka instrument

penelitian langsung akan dibuat sederhana untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan sebelum melalui observasi, angket dan wawancara. Teknis analisis data, peneliti menggunakan model (Lexy J.Moleong 2017) yang dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penarikan data hingga penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Pasindangan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, menggunakan metode kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi untuk memaparkan data mengenai minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 1 Pasindangan mencapai 76,21%, yang menandakan minat yang sangat tinggi terhadap kegiatan membaca. Siswa kelas 3 dan kelas 4 menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap membaca, yang didukung oleh berbagai kegiatan menarik, peran aktif guru, dan fasilitas perpustakaan yang memadai.

Minat baca yang tinggi di SD Negeri 1 Pasindangan diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan agar siswa semakin gemar membaca dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Dukungan guru dan ketersediaan fasilitas perpustakaan yang baik sangat berperan dalam membentuk minat baca siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan minat baca untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari kebiasaan membaca, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan berpikir kritis.

Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Indikator guru yang pertama yaitu kreator yang mana guru dapat menciptakan kegiatan membaca yang menarik, lomba sederhana dan merangkum bacaan.

Di SD Negeri 1 Pasindangan, guru berperan sebagai kreator dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan kegiatan membaca yang menarik. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengadakan "book club" di kelas, di mana siswa dapat berdiskusi tentang buku yang mereka baca melalui aktivitas kreatif seperti bermain peran. Guru juga memilih buku yang sesuai dengan minat dan hobi siswa, seperti buku tentang tren terkini, untuk menjaga motivasi baca mereka. Misalnya, dalam wawancara dengan guru kelas tiga dan empat, mereka menekankan pentingnya memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan usia siswa. Selain itu, guru menggunakan proses merangkum untuk memperkuat memori siswa. Dengan merangkum, siswa aktif mengolah dan menyusun kembali informasi, sehingga ringkasan yang mereka buat menjadi alat bantu belajar yang berguna, terutama saat mengerjakan tugas atau persiapan ujian. Guru juga mengadakan lomba membaca cepat dengan pemahaman dan menyediakan berbagai jenis buku, seperti fiksi, cerita bergambar, dan komik, untuk memberikan pilihan yang beragam. Motivasi tambahan diberikan dengan menciptakan lingkungan membaca yang positif dan mendukung, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Indikator guru yang kedua yaitu fasilitator yang mana guru menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, majalah dinding, dan buku bacaan.

Di SD Negeri 1 Pasindangan Guru secara rutin menambahkan koleksi buku dengan berbagai topik menarik, dari fiksi hingga non-fiksi, dan mendesain perpustakaan dengan tata letak ramah anak serta area baca yang nyaman. Lingkungan yang menyenangkan ini membuat

siswa betah dan termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Guru memilih buku sesuai tingkat kemampuan dan minat siswa, dengan buku bergambar dan cerita sederhana untuk siswa kelas rendah, serta buku dengan cerita kompleks untuk kelas tinggi. Selain itu, guru menetapkan jadwal membaca harian yang konsisten, baik secara mandiri maupun bersama di kelas, untuk menekankan pentingnya membaca sebagai bagian rutin dari kegiatan belajar siswa.

Indikator guru yang ketiga yaitu motivator yang mana guru memberikan dorongan berupa memberikan nilai tambahan, reward, serta memberikan cerita yang membangun pengalaman kepada peserta didik.

Guru memberikan tugas membaca yang diikuti dengan kuis atau diskusi kelas, mendorong siswa untuk membaca dengan teliti dan memahami materi lebih baik. Reward yang diberikan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kompetitif. Guru juga membaca buku secara lantang dan melibatkan siswa dalam diskusi interaktif untuk membangun antusiasme terhadap membaca. Evaluasi individu terhadap kemampuan membaca siswa dilakukan menggunakan berbagai alat penilaian, sehingga guru dapat menyesuaikan pilihan bacaan dengan tepat.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Penelitian di SD Negeri 1 Pasindangan menunjukkan bahwa tingkat bimbingan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak-anak mencapai 85,68%. Mayoritas orang tua terlibat aktif dalam aktivitas membaca bersama di rumah, membacakan cerita, menyediakan buku menarik, dan mendukung tugas-tugas membaca dari sekolah. Dukungan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk membaca, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Konsistensi bimbingan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik sejak dini, di mana anak-anak yang sering dibacakan cerita atau membaca bersama orang tua akan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Selain itu, siswa yang mendapatkan bimbingan tinggi dari orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, pemahaman teks, kosakata, dan lafal. Orang tua yang mendukung minat baca anak-anak sering menyediakan berbagai fasilitas membaca, seperti buku cerita, majalah anak, dan ensiklopedia, yang meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Penyediaan waktu khusus untuk membaca bersama tidak hanya membantu meningkatkan minat baca tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua yang membaca bersama anak atau menunjukkan ketertarikan terhadap buku menjadi model yang baik bagi anak-anak, sementara penguatan positif seperti pujian dan hadiah kecil semakin memotivasi anak untuk terus meningkatkan keterampilan membaca mereka.

KESIMPULAN

Penelitian di SD Negeri 1 Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas tiga dan empat sangat tinggi, dengan persentase mencapai 76,21%. Siswa menikmati membaca di berbagai tempat dan merasa mendapatkan banyak pengetahuan dari kegiatan ini. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya minat baca ini termasuk metode pembelajaran kreatif yang diterapkan oleh guru, seperti "book club", pemilihan buku sesuai minat siswa, dan aktivitas merangkum. Guru juga menyediakan beragam jenis buku, menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, serta memberikan apresiasi dan reward kepada siswa. Dukungan orang tua yang mencapai 85,68% dalam membimbing dan membaca bersama anak turut berperan signifikan. Sebagai kreator, fasilitator, dan motivator, guru menciptakan kegiatan membaca yang menarik, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan

memberikan motivasi kepada siswa. Upaya-upaya ini, ditambah dengan bimbingan orang tua, berhasil meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Kartimi, dkk. (2019), Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 1(2):160-170
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1),
- Mardianti, C. I., Yuliana, R., Anggraini, A., Devi, K., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Gemar Membaca Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 3888–3898.
- Nurhabibah, P., & Yulianawati, D. (2021). Edukasi Gerakan 5M Pada Anak Usia Dini Guna Pencegahan Covid-19 Melalui Buku Cerita Bergambar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 977–981. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1625>
- Rizky, dkk. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia. *Conference Series Journal*, 1(1): 4.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141– 152.
- Subardin, Muhammad, et al. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta 9-11 September 2022